

Kata pengantar

Lama saya berpikir sebelum mengambil keputusan untuk menulis kesaksian saya. Ini karena saya harus menyelami lagi masa silam yang saya ingin lupakan. Tetapi saya mengetahui bahwa saya tidak bisa berdiam diri dengan semuanya, ini pengalaman yang unik, yang saya harus bagikan kepada mereka yang sedang dalam keadaan tertindas.

Haruslah pengalaman saya ini bermanfaat untuk orang lain. Semoga lagi, buku ini memberikan harapan kepada mereka yang putus asa. Saya berharap setelah membaca kesaksian ini, anda akan mengalami perubahan dalam hidup anda, kejadian yang luar biasa, saya menyebutnya kelahiran baru, kehidupan baru dan memulai segala sesuatu dengan baik kembali.

“Selamat membaca”.

Dilepaskan dari koridor neraka

Dalam beberapa halaman ini, saya ingin menerangkan bagaimana kehidupan saya yang lalu sampai waktunya saya menemukan kebenaran dan tujuan hidup yang benar.

Tidak mudah untuk mengingat kembali kejadian yang telah lalu, apalagi kalau jalan itu sulit dan menyedihkan. Semoga dengan pengalaman saya ini supaya menjadi saksi dan bersyukur kepada Dia yang menyusun kembali kehidupan saya.

Siapa... Atau apakah yang sebenarnya bisa menyusun kembali kehidupan, kalau sudah sangat terjatuh, sudah tidak ada harapan lagi. Tiada ada tangan yang bisa memegang tangan anda untuk berdiri lagi, kalau kesulitan dan kedukaan menindas sampai tidak menginginkan apapun selain daripada mati, jalan kebebasan ?

Sering kali saya bertanya buat apa saya lahir, untuk apa saya datang ke dunia yang celaka ini ! Memang sejak saya lahir, saya hanya menimbun kekecewaan dan kesedihan. Tetapi saya insaf setelah itu bahwa kehidupan saya digoda dan ditarik dalam jalan yang tiada habisnya.

Dan yang seperti dikatakan orang-orang dunia,

kami lahir dibawah bintang yang baik atau dibawah bintang yang buruk. Saya kira, saya bisa cepat berikan jawaban. Hari kelahiran saya mungkin pada hari yang bintangnya adalah bintang yang sangat buruk sekali.

Waktu ibu saya hamil, beliau mengandung anak kembar. Saya salah satu dari anak kembar itu. Beliau menginginkan mendapat jodoh seorang yang mengasihi, mencintai dan membentuk rumah tangga berbahagia. Alangkah jauh sekali sangkaan itu. Ibu saya mengetahui bawa ayah saya adalah seorang yang pemarah, agresif, sangat sukar dalam kehidupan sehari-hari. Suatu hari, sesudah pertengkaran hebat, yang diakhiri, dengan penganiayaan ibu saya kehilangan adik perempuan saya.

Kehidupan di rumah sangat sulit dan menyedihkan. Dengan lewat waktu tiada ada perubahan. Hari ke hari, bulan ke bulan, perbantahan antara suami dan istri selalu terjadi. Kekerasan adalah kebiasaan setiap hari. Jarang sekali ada damai atau kebahagiaan. Kegelisahan hidup ini terlihat di muka kami. Air mata adalah yang selalu mengalir. Sekarang lagi, setelah puluhan tahun peristiwa itu terjadi, adegan-adegan yang sudah lewat sering tampil dalam ingatan saya, meskipun waktu itu saya masih kecil berumur empat atau lima tahun. Ingatan itu selalu hadir dalam benak saya. Sebab kalau anak kecil dipukul dan lihat ibunya dipukul, adalah seperti

gambaran yang tidak bisa dilupakan seumur hidupnya. Ini membawanya ke depresi hebat mengakibatkan kelukaan hati yang dalam dan bermacam-macam gangguan yang tak bisa diobati.

Diwaktu saya berusia tujuh tahun, kesesakan saya lebih besar lagi, yang mana masa hidup saya itu saya namakan : **“koridor neraka yang pertama”**.

Malang bagi saya bila saya lewat disebelah ayah saya sedang marah, pasti saya terima pukulannya. Hati saya tidak pernah tenang. Saya selalu bertanya-tanya, bagaimana saya bisa menghampirinya, bagaimana saya bisa berbicara dengan dia, apa memang waktunya ? Dengan kejadian-kejadian ini batin saya tertekan.

Saya selalu ingat dihari yang mana ayah saya, sewaktu dalam keadaan marah menangkap rambut saya dan mengangkat saya untuk dibantingkan ke tanah seperti sehelai kain robek. Ketakutan, air mata saya mengalir, dan didalam hati saya rasa dendam selalu ada. Hidung patah, **saya tidak bisa meletakkan kepala saya di atas bantal terlalu sakit**, sebab hematoma dikulit kepala saya.

Waktu itu saya berpaling dan menatap mata ayah saya, biarpun gemetar, saya katakan padanya : "Ayah, dengarkan baik, saya bersumpah padamu, bila saya dewasa dan berusia delapan belas tahun, saya akan

kembali untuk membunuhmu."

Yang saya katakan kepadanya ini selalu tersimpan di dalam hati saya. Beberapa tahun lewat, tetapi adegan-adegan kejahatan selalu diulanginya.

Hanya waktu ibu saya berpisah dengan ayah saya dan memutuskan untuk pergi jauh bersama tiga anaknya yang berusia empat, delapan dan sembilan tahun, masa kesedihan yang pertama ini berakhir.

Dari waktu itu, saya berusaha untuk mendapatkan sedikit makanan. Ibu saya bekerja sebagai pembantu, beberapa jam setiap minggu. Kami berada dalam kemiskinan dan kesengsaraan. Sering kali kurang makanan, kira-kira berusia sebelas/dua belas tahun, saya bekerja beberapa jam untuk mendapat sedikit uang.

Karena itu dan segala kesulitan yang saya alami sejak dari kecil menjadikan saya seorang yang mandiri, ulet dan pekerja keras. Tahun demi tahun terlewati sangat susah, banyak duka dan tangisan, tapi semua itu mendidik saya dan menjadikan saya seorang anak lelaki yang berani dan tidak takut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Setelah saya dewasa, saya ingin menjadi seorang yang sukses. Saya diterima dalam pekerjaan sebagai wakil dalam perusahaan penjualan alat-alat rumah dan keamanan. Saya dengan cepat menjadi penjual yang terbaik

dalam perusahaan. Beberapa tahun kemudian gaji saya sangat besar. Saya berhasil dalam segala bidang dan mendapatkan byk hadiah sebagai bonus penjual yang terbaik di bagian produksi. Dari itu semua ada kesempatan bagi saya untuk pergi keliling dunia, seperti Maroko, Swiss, Spanyol, Yunani dll.

Masa itu adalah masa indah, yang mana segalanya seolah-olah menjadi baik dengan sedikit perasaan kabahagiaan.

Tetapi dengan semua itu pun saya kurang puas dengan keadaan saya. Karena mengingat kesengsaraan waktu masa kecil selalu terima pukulan, kehidupan yang tak tertentu dan kemiskinan yang saya alami, mendorong saya mau lebih, lebih lagi, dan selalu lebih... Saya berusaha menciptakan beberapa perusahaan.

Saya turut bergabung dalam perusahaan penyewaan video-video yang mana, sekali lagi, mendapatkan hasil yang baik, membawakan banyak uang. Tapi semuanya itu pun belumlah memuaskan saya. Maka dari itu, saya menciptakan satu perusahaan dalam perumahan yang dengan cepat berkembang dan uang mengalir banyak sekali. Saya menciptakan lagi perusahaan yang ketiga, penjualan emas dan logam-logam yang berharga yang sudah terpakai yang kami jual kebutuhan besi. Semuanya itu menghasilkan berkelimpahan bagi saya.

Dengan perusahaan-perusahaan yang saya bangun dan yang mana itu saya menjadi seorang yang terkenal dalam dunia bisnis.

Saya baru saja berumur dua puluh tahun dan dengan segalanya itu saya bisa mendapatkan segala apa yang saya inginkan.

Mobil mewah, vila dengan pemandian, kapal, dll. Saya banyak berpesta dan mengeluarkan uang tanpa hitung, kehidupan yang mewah dan indah...

Tanpa saya sadari, pelahan-lahan saya masuk ke "**koridor neraka yang kedua**". Seperti yang bisa diketahui, dimana banyak uang, disitu ada banyak kawan, berhidup mewah. Jadi saya mulai bersahabat dengan dunia yang mengerikan yang mana saya tidak harapkan kepada siapapun masuk disitu atau mengetahuinya.

Uang, kemasyuran, kehidupan tanpa batas, kehausan untuk mencari kebahagiaan membawa saya berkenalan dengan banyak orang didunia, tetapi dunia semu tentunya.

Teman-teman saya adalah dunia pelacur, homoseksual dan saya bergaul dan keluar dengan remaja, lelaki atau perempuan, yang berpelacur dan menggunakan drug.

Minuman alkohol mengalir tak hentinya. Malam kegilaan kami berlangsung beberapa hari

setiap minggu. Saya kira bahwa dengan semuanya itu saya akan bisa akhirnya hidup bahagia dan memenuhi kekosongan didalam hati saya.

Setelah itu saya pulang kerumah, lemah, tetapi dengan ingin mengulangi lagi untuk melupakan semua kekhawatiran dan tekanan hidup yang sangat cepat. Keturunan saya kekoridor neraka yang semakin jauh.

Saya ingat, pada suatu malam di night club yang mana alkohol dan drug bertempat yang utama. Tiba-tiba sekelompok orang di parkir yang mana saya berada. Saya mendekati mereka, dan disitulah saya melihat salah satu kawan saya yang terbaring diatas tanah. Dia telah menyuntik candu yang lewat batas dan sedang sekarat. Kami tidak bisa menolongnya. Dia mati didepan mata saya setelah sekarat yang luar biasa selama beberapa menit.

Setelah kejadian itu, saya merasa tidak enak, kekhawatiran, tidak mempunyai keinginan apapun, meskipun saya bisa dapat apa saja yang saya inginkan, tetapi hati saya selalu duka dan kosong. Saya merasakan sendirian didunia ini dengan selalu kebutuhan memenuhi kekosongan dalam saya. Apakah pembaca telah mengalami keadaan itu ? Seolah-olah sebagai mengemudi mobil dijalan yang panjang, anda berjalan, berjalan, tanpa tahu tujuannya kemana.

Keadaan ini selama beberapa tahun, yang mana saya tidak pernah bahagia, hanya rasa kegembiraan diwaktu yang singkat. Saya selalu mencari sesuatu yang baru, sesuatu yang bisa memberikan tujuan bagi hidup saya. Meskipun saya kira menemuinya waktu saya berjumpa dengan teman perempuan dari mana lahir anak perempuan bernama "Vanessa". Tapi cepat merasa tidak puas. Saya kira membangun kebahagiaan. Setiap pulang kerumah, saya menunjukkan peranan bapak yang manis dan suami yang rindu, tetapi dibelakang itu ada kerusuhan yang dalam, tidak ada kepuasan hidup. Dan saya memelihara kehidupan dobel itu dengan relasi-relasi dan kawan-kawan didunia gelap ini.

Sangat terkejut waktu pada malam Desember 1991, pacar saya memberitahukan bahwa dia akan meninggalkan saya untuk laki-laki lain. Sebuah pukulan bagi saya.

Beberapa minggu setelah itu, dia pergi dan tidak kembali lagi. Sekali lagi, saya harus menghadapi ujian... Sepertinya hidup saya belum cukup diuji, serasa masih kurang menderita.

Selanjutnya dari perpisahan itu adalah sekali lagi masa duka dan kesunyian yang bertambah besar.

Disuatu malam,saya sendirian diteras rumah, terharu dengan rasa kekhawatiran dan kedukaan yang dalam, air mata mengalir tak

hentinya di wajah saya, pertama kalinya saya menghadapi ketiadakan. Saya tidak bisa berhenti menangis. Semua kehidupan saya berlalu didepan saya dan saya yakin bahwa ini hari yang terakhir untuk hidup saya. Saya telah mengambil keputusan untuk mengakhirinya, tidak ada tujuan lain lagi, lebih baik semuanya itu berhenti.

Saya berada dalam keadaan yang gelap dan diliputi kesedihan yang sangat jadi tidak bisa lagi menahan segalanya. Didepan saya ada seperti dinding yang dibangun sebegitu tingginya yang mana saya tidak bisa melihat lagi cahaya.

Saya lalu berteriak sekuat tenaga saya dengan memandang kelangit, saya katakan : "Kalau memang engkau ada ya Allah, saya mohon... perbuatlah sesuatu bagi saya, tolonglah saya. Kalau tidak saya akan lompat kebawah rumah tingkat ini. Tolong...Tolong..." Dalam waktu yang panjang, tak hentinya saya ulangi : "Perbuatlah sesuatu bagi saya. Saya mohon." Penderitaan yang saya hadapi sangat berat sekali dan tidak satupun bisa menghibur saya. Dari waktu ke waktu yang terlewati, dan saya mengalami kesengsaraan. Haruslah saya mengambil keputusan untuk mengakhirinya.

Dan tiba-tiba, saya merasa ketentraman yang dalam memasuki saya. Air mata saya berhenti mengalir. Dan saya yakinan bahwa permohonan saya didengar. Saya merasa

keadaan yang sukar dipercayakan dan tidak bisa diterangkan bahwa ada sesuatu yang baru terjadi. Saya merasa lega seperti setelah terima khabar yang baik. Setelah saya sadar lagi, saya pergi tidur.

Dari saat itu, kehidupan saya berubah. Ada sesuatu yang terjadi. Teriakan pemohonan dan kecemasan seolah-olah menjamah hati ALLAH. Dan yang akan saya terangkan sekarang mungkin akan mengagumkan dan nampak mengherankan. Lebih dahulu, biarpun saya berada dalam pencobaan yang hebat, saya merasa dalam ketenangan. Bayangkan, dalam beberapa bulan, perusahaan yang saya bangun akan bangkrut, seperti istana yang dibikin dari kartu.

Perusahaan yang pertama, yang mana saya menggabung, mengalami kesulitan. Kawan penggabungan saya yang mayoritas ingin supaya kami berpisah. Ini adalah jalan yang pertama dalam rentetan peristiwa-peristiwa yang akan merubah banyak kejadian dalam kehidupan saya.

Lalu, perusahaan yang kedua dalam perumahan, dalam waktu yang sama, mengetahui hasil yang buruk sampai dijual dengan cara percuma untuk menghindari bangkrut. Dan perusahaan yang ketiga, penebusan emas dan logam-logam yang berharga, kawan persero saya terpaksa menutupnya. Dia ditangkap karena kesalahan

yang besar, penggelapan uang dan penyalahgunaan kepunyaan masyarakat. Dia lalu lari keluar negeri.

Seketika itu semuanya berhenti.

Begitulah, dalam waktu beberapa bulan, saya berada dalam keadaan kehabisan, keruntuhan, dan tidak mempunyai apapun lagi.

Tapi, seperti yang saya katakan diatas, walaupun dalam keadaan malapetaka dan tidak bisa diterangkan bagi saya, ada sesuatu yang sedang lahir didalam saya, semua dipimpin dengan cara sukar dipercaya dan yang tak mungkin diduga.

Saat berikutnya, saya menerima telpon dari beberapa anggota keluarga saya yang hidup di Kaledonia Baru. Mereka mengetahui masa sukar yang sedang saya alami. Mereka mendesak saya supaya saya tinggal dengan mereka beberapa waktu. Tidak lama saya rencanakan.

Beberapa bulan kemudian saya datang di Noumea. Disediakan untuk saya suatu pondok dilapangan yang berada di Dumbea(sebuah desa yang sejauh beberapa kilometer dari ibu-kota) yang mana saya tinggal.

Percayalah, perbedaannya sangat besar sekali dengan kemewahan yang saya alami sebelumnya. **Tidak ada kamar kecil ataupun kamar mandi. Semua saya lakukan di ruang terbuka !!**

Beberapa bulan yang lalu saya hidup didalam

sebuah apartement yang mewah ditengah bagian kota yang lebih bagus di kota Perpignan, di selatan Perancis, dengan mobil mewah dan banyak uang dengan tidak bisa mengetahui bagaimana menggunakannya. Yang dahulunya pemilik dan pemegang perusahaan-perusahaan, sekarang saya tinggal dipondok tanpa kenikmatan ditengah-tengah hutan minyak kayu-putih dan pohon cemara.

Tapi saya berubah dan menerima baik keadaan itu, karena tiada bisa lebih buruk lagi daripada yang saya ketahui dahulunya.

Sering kali saya pergi kepinggir sungai yang berjarak beberapa puluhan meter dari pondok. Dengan memandang kelangit saya minta kepada Allah supaya hidup saya dipimpin, diantar dan dirubah, terutama disusun kembali.

Lalu keadaan mulai berubah. Saya pergi kesebuah gereja yang mana saya berjumpa dengan orang-orang kristen yang saya lihat semuanya berbahagia. Didalam gereja terasa hawa yang damai yang mana saya merasa nyaman. Tetapi saya masih dipengaruhi oleh banyak hawa nafsu. Setiap hari saya merokok dua sampai tiga bungkus. Dan lagi hati saya yang sedang terluka, tetapi Allah sedang membuka jalan supaya saya keluar dari semuanya ini.

Selanjutnya saya minta ampun kepada Dia yang tidak ada lain lagi yang bisa memberi

ampun. Dialah yang memberikan kehidupan-Nya supaya jiwa saya diselamatkan, Dialah Yesus, Juruselamat saya.

Kepada-Nyalah saya berikan hati saya, yang dengan ini saya menulis kesaksian-kesaksian yang saya alami. Dialah yang merubah dan menyusun kembali hidup saya. Dengan sepenuhnya saya dibebaskan oleh-Nya dari segala hawa nafsu yang mempengaruhi saya. Bisa saya nyatakan bahwa Dialah yang mencabut saya dari neraka yang dimana saya terikat dan kejalan yang hilang.

Sekarang, berkat pertemuan saya dengan Yesus, saya dibebaskan sepenuhnya dari rantai-rantai yang menyeret saya kejalan kematian.

Allah memberikan lagi tujuan dalam hidup saya. Dia memberikan pada saya istri yang manis dan dengannya saya punya dua anak perempuan.

Sudah dua puluh tahun saya berada di Kaledonia Baru dan yang mana saya melayani Tuhan digereja saya. Tetapi masih ada satu kewajiban yang harus saya laksanakan. Allah telah memanggil saya sebagai saksi yang telah diperbuatkan-Nya bagi saya dan dikabarkannya dimana-mana, disetiap waktu.

Yang saya tulis ini hanya membayangkan sebagian dari semua yang saya alami. Banyak sekali sesuatu yang Allah buat bagi saya. Dia

melindungi saya dari kehilangan yang kekal.

Pada tahun 2008, waktu saya cuti ke Perancis, saya mengambil kesempatan untuk mengunjungi ayah saya. Pembaca ingat ancaman yang saya katakan untuk membunuhnya, waktu saya masih kecil yang berusia tujuh tahun. Waktu saya melihatnya lagi, dari pada saya laksanakan keputusan yang mengerikan itu, saya peluk dan saya menciumnya, saya mengampuninya sepenuhnya.

Sekarang kami bertukar kabar dan sudah tidak ada dendam lagi atau kemarahan kepadanya, sebaliknya saya mengasihinya biarpun ada ingatan-ingatan yang menyakitkan dalam pikiran saya.

Hanya Allah-lah yang bisa mengerjakan perubahan-perubahan yang sedemikian.

Ia merubah kebencian saya dengan kasih. Siapa yang bisa membayangkan pembalikkan yang sedemikian dalam kehidupan saya, jika saya tidak mengenal dan menerima Yesus dalam hidup saya.

Sebab ada sesuatu ketentuan yang mana saya sudah tidak hidup lagi di dunia ini, karena kehidupan terlalu menindas dan tak adil yang mana saya tidak bisa menahan lama lagi.

Sekarang saya sarankan bagi terutama mereka yang sedang mengalami penderitaan yang dalam, yang merasakan tertindas, yang

dipengaruhi hawa nafsu dan kejahatan. Anda tidak akan bisa melepaskan diri sendiri. Seperti yang ditulis di Alkitab, Efesus 6:12 : **"Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat diudara".**

Kalau kami tidak milik Allah, kami tidak mempunyai kekuatan dan kemampuan untuk bergulat dan melawan kuasa gelap, selain kematian jasmani dan rohani yang menunggu kami.

Tetapi kalau anda berpaling dengan hati yang lurus kepada Allah dan meminta kepada-Nya untuk mengantar penghidupan, memimpin, memegang tangan anda, Dia akan membebaskan dari ikatan anda. Pasti anda akan lihat kedua, tangan Allah terbuka dan tangan-Nya menjamah supaya anda bebas. Jadi, jangan putus harapan, karena yang telah menjadi cengkeraman neraka bagimu, sekarang akan dijadikan kemenangan bagi Allah diatas hidupmu.

Kepada anda yang menderita penyakit, serahkanlah hidup anda ditangan Allah. Tentu kita tidak bisa menguasai masa depan kita maupun hari yang kita harus meninggalkan dunia ini, sebab kita hanya lewat, kita harus menerimanya. Akan tetapi, Allah ada berjanji, dan jika saat kita belum datang, camkanlah

Firman Allah yang ditulis di Yesaya 53:4-5 : "Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita ; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilurbilurnya kita menjadi sembuh".

Dan lagi : Mazmur 103:1-5

"Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku! Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya! Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu, Dia yang menebus hidupmu dari lobang kubur, yang memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat, Dia yang memuaskan hasratmu dengan kebaikan, sehingga masa mudamu menjadi baru seperti pada burung rajawali".

Memohonlah kepada Yesus memeriksa penyakitmu supaya disembuhkan. Percayalah dengan sepenuh hati, sebab itulah janji-janji yang anda ingin lihat dalam hidup anda, dan tunggulah pekerjaan Allah terjadi, sebab sudah tertulis dalam Firman-Nya : "**Adalah baik menanti dengan diam pertolongan TUHAN**" - Ratapan 3:26.

Saya ada kesempatan lagi, saya akan menyaksikan berulang-ulang saya alami kesembuhan yang mukjizat. Dan akan saya akhiri buku ini dengan satu kesaksian :

Pada tahun 2005, saya sakit keras sekali. Dibagian leher saya rasakan sakit yang sangat dan saya berbaring beberapa hari tanpa bisa bangun. Kekuatan saya habis dan kepala saya sakit terus menerus, yang mana saya tidak bisa membuka mata, karena sinar cahaya menyilaukan dan menambahkan sakitnya. Selama dua hari saya tidak makan apa-apa.

Saya mulai kehilangan ingatan. Sangat sukar bagi saya untuk mengingat hari dan jam, saya bingung. Semakin lama semakin sulit untuk berbicara.

Anak perempuan sulung saya memanggil dokter keluarga yang segera datang dan menduga tumor otak. Segera saya dibawa ke rumah sakit melakukan banyak pemeriksaan (scanner, rontgen, dll.).

Setelah menunggu beberapa jam, satu dokter datang pada saya. Istri saya berada disebelah saya waktu dokter menerangkan penyakit saya : radang selaput otak, "meningo-encephalite herpetique". Dengan terus terang dokter mengatakan bahwa penyakit saya sangat berat

dan akan mengobati saya dengan antibiotik yang keras sekali, itu selama lima belas hari. Dia tidak bisa menjelaskan akibatnya. Mungkin bisa ada sisa-sisa yang tidak membaik setelah kena penyakit tersebut. Sebelum menemukan obat yang tertentu (antiviral), penyakit radang selaput otak itu menyebab 70% kematian bagi orang-orang yang terkena. Yang masih hidup ada sisa (sequela) neuropsychological yang sangat berat sekali.

Dengan istri saya, kami duga dokter yang merawat saya beserta dokter bagian penyakit saraf itu tidak mengeliskan semuanya. Pengasingan yang mana saya berada memberikan kepastian tentang penyakit yang saya derita.

Dokternya menempatkan saya dikamar tersendiri yang ukurannya hanya beberapa meter persegi, dalam pengasingan yang total. Jururawat atau pembantu pengobatan kalau masuk kekamar memakai penutup kepala dan sarung tangan. Seolah-olah saya pembawa radioaktif.

Saya dikamar sendirian dalam jangka waktu yang lama. Jadi saya mengambil kesempatan untuk bicara dan mohon untuk kesembuhan saya kepada Yesus Juruselamatku. Saya merasa tenteram biarpun ada bermacam-macam kejadian-kejadian yang saya alami.

Beberapa hari kemudian, saya diganti tempat

perawatan, dikamar neurologi, untungnya mengenal dokter yang menangoni saya melalui pekerjaan saya. Dialah yang merawat saya dan menerangkan apa yang dilakukan kepada saya dan dengan tujuan apa. Dia tidak menyembunyikan kekhawatirannya mengenai penyakit saya yang sebenarnya. Sebab baginya, ada banyak bagian-bagian yang kurang terang. Tetapi, melalui doa-doa dari Gereja, keluarga, saudara-saudara Kristen Dia menyembuhkan saya.

Didalam tempat perawatan yang mana saya berada, saya merasa kesehatan saya lebih baik. Jururawat sangat heran melihat dengan begitu cepatnya saya sembuh. Setelah perawatan dua minggu, saya merasa baik, dan seolah-olah tidak terkena apa-apa. Saya sungguh, dengan keluarga saya, berterima kasih bahwa Tuhan telah menyembuhkan saya dengan sempurna.

Tetapi dokter, tidak mau melepaskan saya begitu saja. Dia menyarankan supaya saya pergi ke Australia untuk melaksanakan satu RMI, dengan demikian semua keimbangan tentang sisa-sisa dan untuk mengetahui benar-benar penyakit saya sudah tidak ada.

Istri maupun saya, kami tidak mau pergi. Bagi kami jakin kesembuhan. Tetapi yang saya terima dokter mendesak supaya kami harus pergi.

Jadi beberapa hari kemudian, kami pergi ke Australia dan melakukan pemeriksaan yang mana kami tidak heran waktu Profesor yang menerima kami menjelaskan hasil RMI. Dia memberitahukan bahwa sudah tiada ada sesuatupun bekas dari meningitis dan juga tentang sisa-sisanya (sequela-sequela). Kami tidak heran tentang perkataannya, karena kami telah yakin dan percaya bahwa Allah sudah menyembuhkan saya. Ditempat yang mana kita berada duduk, saya hanya mempunyai satu keinginan, berteriak : Terima kasih Tuhan...memang Engkau baik.

Begitulah bagaimana kita bisa dibebaskan dari segala penyakit, bila anda percaya dan memohon dengan yakin yang mana Dia dengar. Kalau demikian kehendaknya Allah bisa berbuat.

Dalam kesaksian yang lainnya, bila Allah mengijinkan, akan saya saksikan bagaimana Allah mengembalikan hidup lagi anak perempuan saya yang sedang mati dipelukkan tangan saya. Demikian juga banyak kesembuhan-kesembuhan ilahi dan mukjizat yang lainnya.

Saya ingin mohon mengakhiri saat ini. Datanglah kepada Allah dengan sederhana seperti yang akan saya alami.

Kalau sekarang anda sengsara, terikat dengan

hawa nafsu, kejahatan, mungkin dengan drug, alkohol, homoseks, pelacuran, penyakit, atau ikatan-ikatan yang lainnya, saya memanggilmu untuk berpaling kepada Yesus. Dengan sederhana, seperti yang saya lakukan dalam waktu-waktu cemas yang berat sekali, panggillah Dia untuk membantumu. Berikanlah hatimu, dan mintalah ampun untuk segala dosa-dosamu yang memisahkanmu dari kasih-Nya dan hadirat-Nya.

Saya yakin bahwa Yesus akan merubah hidupmu.

Katakan : *"Allah yang kasih berkat, Yesus Juruselamatku, tolonglah aku. Engkau mengenalku lebih dari siapapun, karena Engkau adalah Penciptaku. Engkau mengetahui kesengsaraanku, bebaskan aku. Bebaskan aku dari semua ikatan-ikatan, jauhkanlah dariku, jadikan aku ciptaan baru, ampunilah dosa-dosaku dan pimpinlah hidupku sampai akhir hariku. Amin".*

Saya mengakhiri buku ini dengan memanjatkan semua kemuliaan kepada Allah saya, Tuhan yang menyelamatkan saya. Ingatlah, Dia telah mengirim Anak-Nya yang tunggal, Yesus, supaya kita hidup. Tidak sesuatupun yang saya tuliskan disini berwujud bila saya tidak bertemu dengan Yesus. Sekarang saya bahagia. Saya mengalami kelahiran baru seperti yang saya katakan di Kata pengantar diatas. Saya melayani Tuhan dengan suka cita.

Betul terkadang kita menyeberang banyak kesulitan, sebab kita hidup didunia yang tak adil dan banyak masalah. Tapi, damai sejahtera yang Yesus letakkan dalam hati kita, bahagia yang sejati yang menguasai hidup kita, dan keyakinan bisa ditolong dan dibantu oleh-Nya yang paling berkuasa memberi jaminan penghidupan yang kekal bersamanya.

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" - Yohanes 3:16

"Dalam Nama Kristus kami meminta kepadamu : berilah dirimu didamaikan dengan Allah" - 2 Korintus 5:20

Akhir kesaksian saya, dan permulaan bagimu...

_ * _ * _ * _ * _ * _ * _ * _

Bila anda mau menanyakan sesuatu, mungkin saya bisa menolong, atau ingin bertemu dengan orang-orang kristen, mendapatkan alamat gereja-gereja kami, jangan ragu-ragu hubungilah saya :

Email : wt.immobilier@lagoon.nc

**Telp : (687) 77 85 38
Alamat : William THERON BP 14514 98803
Nouméa Nouvelle-Calédonie**

*Saya mengucapkan syukur terutama kepada :
Juliana Tessier
Pendeta Michel Pimbé
Istri saya Devy
Wayaguiné Méglia
Aline Antouard
Pendeta Abdillahi Farah*

Dan mereka semua, dari dekat maupun dari jauh, yang ikut membantu supaya rencana ini bisa terjadi, melalui nasihat-nasihat yang berharga dan beberapa macam dukungan, serta doa-doa, yang ikut mangambil bagian supaya kesaksian yang ditulis ini dapat hasil yang baik.

Dan tentu saja semua kemuliaan kembali kepada Tuhan dan Juruselamat kita Yesus...



Saya lahir tanggal 15 januari 1964 disebelah Utara Perancis di Valenciennes. Saya menggambarkan masa kanak-kanak saya yang sulit dalam rumah yang mana kehidupan sehari-harinya sangat menyakitkan, ibu dianiaya, anak dipukuli.

Ibu saya terpaksa melarikan diri dari bapak

saya, dan perpisahan ini membawa kehidupan yang menyengsarakan bagi kami. Sendirian, ibu saya mendidik tiga anaknya. Itulah waktu yang sangat susah sekali.

Remaja, saya harus bekerja keras untuk mendapatkan sedikit uang. Sangat cepat dengan keberanian dan ketekunan saya berhasil dalam pekerjaan (bisnis). Lalu saya mengalami hidup seperti koridor neraka.

Tujuan buku ini adalah untuk memberikan telada kepada mereka yang hidup waktu yang sukar atau sulit, dan yang mengharapkan perubahan hidup yang sungguh.

Selamat membaca !

William THERON